

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah suatu lembaga yang lahir dari sebuah peleburan antara Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya. Lebih lanjut Bursa Efek Indonesia menyediakan sarana dalam menyelenggarakan perdagangan surat berharga dari perusahaan umum yang biasa disebut juga dengan pasar modal. Bursa Efek Indonesia ini adalah bursa resmi di Indonesia, maka dari itu, bagi perusahaan-perusahaan yang ingin perusahaannya *go public* di Indonesia harus melalui Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia perlu mengontrol semua aktivitas pada perdagangan efek agar menjadi teratur, efisien serta mudah diakses oleh seluruh individu yang berkepentingan, sehingga dalam mewujudkan perdagangan efek yang diinginkan, Bursa Efek Indonesia memiliki peran sebagai berikut:

a. Sebagai Fasilitator Perdagangan Efek

BEI memiliki peran dalam menyediakan semua sarana perdagangan efek. Sebagai sarana perdagangan efek, BEI juga berhak membuat peraturan terkait kegiatan-kegiatan yang terkait dengan bursa dan juga mencatat semua instrumen serta mengupayakan likuiditas investasi efek. Selain itu, BEI berhak transparansi terkait informasi mengenai bursa, agar individu yang berkepentingan dapat mengetahui segala informasi mengenai bursa.

b. Sebagai Otoritas yang Mengontrol Jalannya Transaksi

BEI memiliki peran mengontrol dan memantau kegiatan transaksi efek. Hal ini dalam artian untuk mencegah hal-hal yang merugikan seperti praktik manipulasi harga, dan pelanggaran ketentuan bursa efek. BEI juga berhak melakukan pembekuan perdagangan (*suspend*) pada emiten saham yang melanggar peraturan/ketentuan dari bursa efek, dan juga melakukan pencabutan atas *delisting* sesuai ketentuan yang sudah berlaku pada bursa efek.

Dengan peran-peran yang dimiliki oleh BEI tersebut, BEI menjadi bursa yang aman dan terpercaya bagi investor yang berinvestasi saham di Indonesia.

Saat ini sudah 736 perusahaan umum yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia yang dibagi ke dalam 12 sektor, yaitu sektor energi, barang baku, perindustrian, konsumen primer, konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, properti dan real estat, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik, serta produk investasi tercatat. Pada penelitian ini, yang akan dijadikan objek adalah perusahaan publik pada Bursa Efek Indonesia yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2019-2020 yang terdiri dari:

Tabel 1.1. Daftar Perusahaan Tercatat pada BEI yang Melakukan Akuisisi pada Tahun 2019-2020

No	Perusahaan Pengakuisisi	No	Perusahaan Pengakuisisi
1	PT Elang Mahkota Tbk.	10	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
2	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.	11	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
3	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	12	PT MNC Vision Network Tbk
4	PT Bank Central Asia Tbk.	13	PT Pembangunan Perumahan Tbk
5	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	14	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
6	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	15	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
7	PT Surya Citra Media Tbk	16	PT Merdeka Copper Gold Tbk
8	PT Midi Utama Indonesia Tbk	17	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk
9	PT Buana Lintas Lautan Tbk		

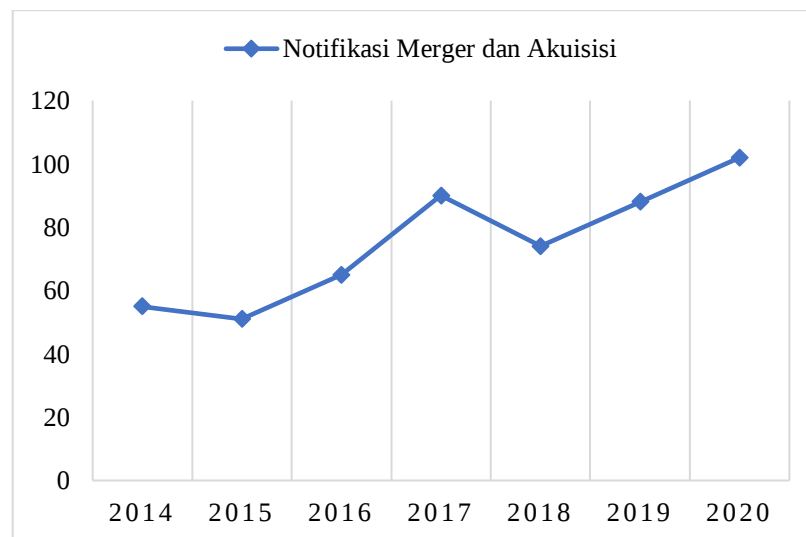
Sumber: www.kppu.go.id

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini perusahaan yang ingin menjadi besar serta dapat bersaing perlu adanya alternatif strategi yang akurat dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan, baik strategi internal maupun strategi eksternal (Sodikin dan Sahroni, 2016). Contoh strategi internal yang dapat dilakukan adalah membangun bisnis baru (Gustyana dan Ersyad, 2018). Contoh strategi eksternal yang dapat dilakukan ialah penggabungan usaha (Sodikin dan Sahroni, 2016). Menurut Goso et al (2019) penggabungan usaha ialah sebuah bentuk restrukturisasi sehingga menciptakan nilai yang lebih.

Salah satu jenis dari penggabungan usaha ialah akuisisi, yaitu satu perusahaan mengambil alih kepemilikan perusahaan yang lain namun nama

perusahaan yang diambil kepemilikannya tetap ada (Tarigan et al. 2016:8). Tujuan umum perusahaan melakukan akuisisi adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui laba yang diperoleh perusahaan (Halim dan Widjaja, 2019). Selain itu, tujuan perusahaan dalam melakukan akuisisi adalah memulihkan lemahnya manajemen perusahaan yang diakuisisi sehingga perusahaan tersebut tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain (Sodikin dan Sahroni, 2016).



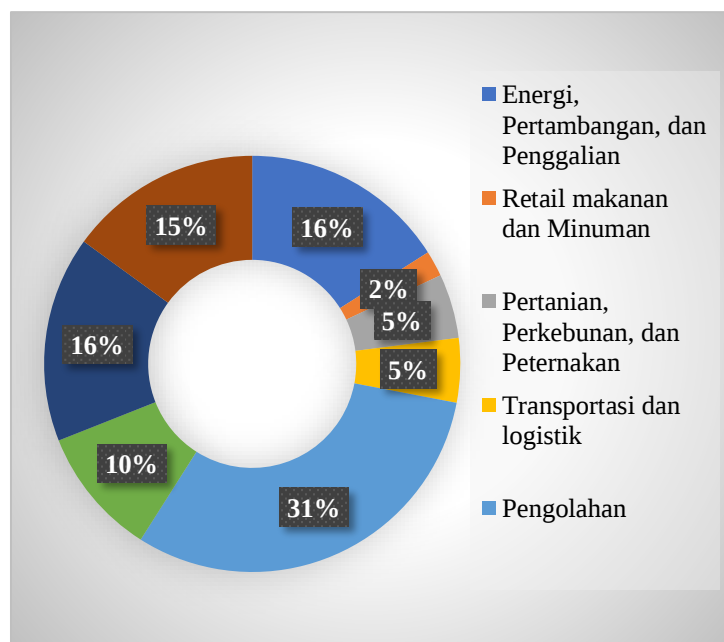
Gambar 1.1 Grafik Notifikasi Merger dan Akuisisi pada Tahun 2014-2020

Sumber: www.kppu.go.id

Kegiatan akuisisi adalah hal yang sudah tidak asing yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Jika dilihat kebelakang, aktivitas *merger* dan akuisi telah dilakukan pada tahun 1897 (KPPU, 2010). Kegiatan akuisisi di Indonesia dicatat oleh KPPU, yaitu Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU). Berdasarkan Gambar 1.1 yaitu data yang diperoleh dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), KPPU telah mencatat jumlah transaksi akuisisi di Indonesia yang terjadi pada tahun 2019-2020 relatif meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan Gambar 1.1, menunjukan bahwa jumlah transaksi akuisisi dan *merger* yang dilakukan oleh perusahaan relatif meningkat dari enam tahun kebelakang, hanya saja pada tahun 2018 mengalami penurunan

angka aktivitas *merger* dan akuisisi kemudian pada tahun 2019 dan 2020 aktivitas *merger* dan akuisisi kembali meningkat.

Selama tahun 2019, jumlah notifikasi *merger* dan akuisisi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Menurut data yang diperoleh dari *web* resmi KPPU, terdapat 124 notifikasi transaksi *merger* dan akuisisi, baik *post notifications* maupun konsultasi. Nilai transaksi yang diperoleh mencapai Rp154.176.280.302.017. Angka notifikasi meningkat sebesar 50 notifikasi dari tahun 2018, yang sebelumnya pada tahun 2018 hanya memperoleh 74 notifikasi transaksi *merger* dan akuisisi. Adapun yang melandasi adanya peningkatan notifikasi *merger* dan akuisisi adalah Peraturan KPPU (Perkom) Nomor 3 Tahun 2019 tentang Penilaian Terhadap Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha, atau Pengambilalihan Saham Perusahaan yang dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan/atau Persaingan usaha tidak sehat.



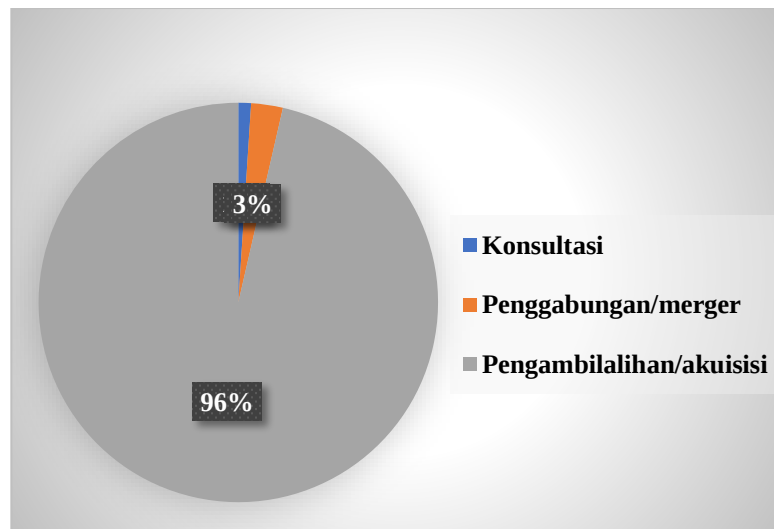
Gambar 1.2 Diagram Persentase Pelaku Merger dan Akuisisi Tahun 2019

Sumber: www.kppu.go.id

Berdasarkan Gambar 1.2 transaksi *merger* dan akuisisi pada tahun 2019 dilakukan oleh para pelaku yang bergerak pada sektor energi, pertambangan,

penggalian, industri konstruksi, properti, pariwisata, perbankan, jasa keuangan nonbank, elektronik, informasi dan komunikasi, pengolahan, transportasi, logistik, pertanian, perkebunan, peternakan, ritel makanan, dan ritel minuman. KPPU mencatat pada tahun 2019, sektor pengolahan sebagai sektor dengan notifikasi *merger* dan akuisisi tertinggi, yaitu sebesar 31% dari total notifikasi yang diperoleh oleh KPPU dan diikuti oleh sektor energi, pertambangan dan penggalian serta sektor perbankan dan jasa keuangan non-bank dengan persentase 16%. Kenaikan jumlah notifikasi *merger* dan akuisisi pun berlanjut pada tahun 2020. Pihak KPPU mencatat adanya 195 notifikasi *merger* dan akuisisi, yaitu melonjak dari tahun 2019 yang memperoleh notifikasi *merger* dan akuisisi sebanyak 124 notifikasi. Lebih lanjut lagi nilai transaksi yang diterima sebesar Rp 2.639.442.583.325.380.

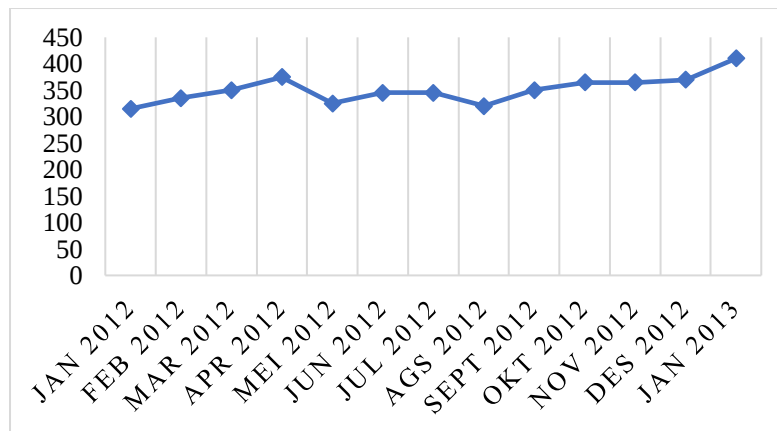
Adapun kenaikan yang terjadi pada tahun 2020 dikarenakan jenis transaksi serta ruang lingkup transaksi lintas negara yang sudah cukup meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 ini, secara keseluruhan transaksi yang dilakukan dibagi atas pengambilalihan, penggabungan dan peleburan. Seperti yang telah ditentukan pada Peraturan KPPU Nomor 3 Tahun 2019, bahwa perpindahan aset disamakan dengan pengambilalihan saham dan hanya cukup menambahkan jumlah notifikasi pada jenis notifikasi. Lalu KPPU juga menerima notifikasi terkait dengan rencana transaksi yang dilakukan oleh pelaku usaha lalu dicatat sebagai konsultasi. Berikut ilustrasi persentase terkait pembagian transaksi pada kegiatan *merger* dan akuisisi tahun 2020 pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Diagram Persentase Pembagian Transaksi pada Kegiatan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2020

Sumber: www.kppu.go.id

Umumnya, tujuan perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk memperoleh sinergi atau nilai tambah. Nilai tambah tersebut dilihat berdasarkan ada atau tidak pertumbuhan dari peristiwa yang tersedia sesudah akuisisi (Indriani, 2018). Salah satu contoh perusahaan yang berhasil meningkatkan laba bersih sesudah melakukan akuisisi adalah PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) yang telah melakukan akuisisi empat perusahaan sekaligus yaitu PT Asrakona Megahtama dengan akuisisi sebanyak 99,9%, PT Tatar Kertabumi dengan akuisisi sebanyak 99,9%, Simprug Mahkota Indah dengan akuisisi sebanyak 60%, serta PT Sinar Menara Deli sebanyak 58%. PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) mengalami kenaikan laba bersih yang diperoleh yaitu 2,3%. Laba bersih yang diperoleh oleh PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) meningkat dari sebelumnya sejumlah Rp437,2 miliar, menjadi Rp447,4 miliar. Selain itu, harga saham APLN pun meningkat pasca melakukan akuisisi terhadap 4 perusahaan tersebut.



Gambar 1.4. Grafik Data Historis Harga Saham APLN pada Januari 2012-Januari 2013

Sumber: Data yang Telah Diolah

Berdasarkan Gambar 1.4, saham APLN sesudah enam bulan pertama pada tahun 2012 cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadi tanggapan yang positif bagi APLN, karena dampak dari melakukan akuisisi yang diterima adalah meningkatkan laba dan harga saham yang dimiliki oleh APLN (Sari, 2013). Contoh selanjutnya perusahaan yang mengalami keberhasilan pasca akuisisi adalah PT MNC Kapital Tbk (BCAP). PT MNC Kapital Tbk (BCAP) berhasil mengakuisisi mayoritas saham Auerbach Grayson & Company LLC (“AGCO”). Saham BCAP menguat 44 poin atau 28,21%. Selain itu, pasca akuisisi saham Auerbach Grayson & Company LLC, BCAP mendapat akses 126 mitra lokal di seluruh dunia, dimana hal tersebut sangat menguntungkan bagi BCAP dalam melengkapi jaringan distribusi kegiatan pasar modal. Tidak hanya Indonesia, BCAP mampu menjangkau komunitas investasi global di wilayah Amerika Serikat, Eropa serta Inggris (Hafiyyan, 2021).

Keputusan perusahaan dalam melakukan akuisisi tidak selalu mengalami peningkatan kinerja perusahaan, terdapat permasalahan yang dihadapi perusahaan saat melakukan akuisisi, seperti biaya dalam melaksanakan akuisisi yang cukup mahal, lalu hasilnya pun belum tentu sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan, seperti perusahaan mengalami kegagalan dalam kinerja keuangan sesudah akuisisi. Pengaruh negatif sesudah akuisisi yang

dialami oleh perusahaan juga seringkali diterima oleh beberapa perusahaan (Indriani, 2018).

Contoh perusahaan yang mengalami penurunan kinerja perusahaan sesudah akuisisi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk serta PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dua perusahaan tersebut mengalami penurunan saham sebesar 6.77% serta 6.61%. Penyebab penurunan tersebut dikarenakan perusahaan mendapatkan tanggapan yang negatif dari pelaku pasar serta adanya rencana akuisisi dengan Pinehill Company serta akuisisi dilakukan menggunakan dana yang berasal dari utang perusahaan (Suryahadi, 2020)

Perubahan yang terjadi sesudah perusahaan melakukan akuisisi akan tergambar pada kondisi kinerja perusahaan tersebut (Sodikin dan Sahroni, 2016). Kinerja perusahaan dikelompokkan menjadi kinerja keuangan dan kinerja pasar (Sayadi, 2019). Dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan sesudah melakukan akuisisi, diperlukan menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terutama pada perusahaan pengakuisisi (Sodikin dan Sahroni, 2016). Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dan dianalisis dengan menggunakan metode rasio keuangan (Indriani, 2018). Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat di laporan keuangan yang nantinya hasil dari perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan bagaimana posisi keuangan serta kinerja keuangan dari perusahaan tersebut (Kasmir, 2016:90)

Kinerja pasar dari suatu perusahaan ialah capaian suatu perusahaan pada upaya dalam meningkatkan nilai saham perusahaan pada pasar modal (Setiawan, 2017). Nilai saham dari perusahaan pada pasar modal ialah refleksi dari suatu kinerja perusahaan. Maka dari itu, dengan perusahaan mengumumkan melakukan akuisisi, investor atau calon investor perlu mempertimbangkan hal tersebut, investor perlu menganalisis kinerja pasar dan menjadikan kinerja pasar dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan melakukan investasi, apakah kinerja pasar perusahaan meningkat karena sesudah melakukan aktivitas akuisisi, atau sebaliknya perusahaan mengalami penurunan kinerja pasar (Sayadi 2019).

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja pasar perusahaan adalah dengan metode rasio Tobin's Q. Tobin's Q adalah sebuah model yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja pasar perusahaan atau nilai suatu perusahaan. Tobin's Q dikatakan sebagai rasio yang paling baik untuk digunakan karena di dalam rumus ini terkandung semua unsur-unsur modal saham serta utang yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan Tobin's Q memberikan informasi mengenai kegiatan akuisisi dan *merger* (Halim dan Widjaja, 2019). Dzahabiyya et al (2020) memaparkan bahwa rasio Tobin's Q juga merefleksikan keefektifan dan efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan

Berdasarkan referensi-referensi penelitian terdahulu, Aliyah Nafilah, Cacik Rut Damayanti (2019), Linwan Zhang (2020), serta Halim dan Widjaja (2019) rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akusisi adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio ukuran pasar. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over*, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* dan *Return on Assets*, rasio ukuran pasar menggunakan *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* serta dalam menganalisis kinerja pasar, dapat digunakan rasio Tobin's Q.

Adapun penelitian yang telah dilakukan dalam menilai kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, namun hasil dari penelitian berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus dan Dara (2020) yang meneliti tentang perusahaan non keuangan menyatakan bahwa sesudah melakukan akusisi, tidak terdapat perbedaan pada sektor non keuangan di Bursa Efek Indonesia. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Halim dan Widjaja (2019) yang juga meneliti topik yang sama yaitu perusahaan non keuangan bahwa berdasarkan rasio profitabilitas sesudah *merger* dan akuisisi menunjukkan adanya perubahan signifikan yaitu terjadi penurunan kinerja profitabilitas sesudah *merger* dan akuisisi. Lebih lanjut lagi

pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) pada beberapa sampel perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi tahun 2015, menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Mardianto dan Christian (2018) mengenai dampak *merger* dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan menyatakan bahwa secara umum berdasarkan rasio keuangan yang telah diteliti dampak dari *merger* dan akuisisi menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut bertentangan dengan tujuan dari melakukan *merger* dan akuisisi yaitu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Inayah et. al (2020) pada PT Astra International Tbk menyatakan bahwa hasil *Price Earning Ratio* pada PT Astra International Tbk tinggi yang mengartikan perusahaan memiliki prospek yang tinggi sesudah melakukan akuisisi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Sodikin dan Sahroni (2016) dengan sampel Agung Podomoro Land menyatakan bahwa pada kinerja pasar yang digambarkan dengan harga saham menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dengan sesudah akuisisi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Yunita (2016) pada perusahaan PT Bantoe International Investama Tbk dilihat dari sisi *sales*, EBIT, serta *return* saham menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *sales* tetapi pada EBIT dan *return* saham tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah akuisisi.

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah perusahaan pengakuisisi yang tercatat di BEI yang melakukan akuisisi pada tahun 2019-2020. Alasan pemilihan objek penelitian karena data-data yang tersedia cukup lengkap serta dapat diakses oleh pihak eksternal. Dalam memilih periode, penulis memilih periode 2019-2020 karena pada tahun tersebut kegiatan akuisisi di Indonesia meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, terutama pada tahun 2019-2020 kasus pandemik sedang menjadi berita besar.

Berdasarkan latar belakang serta alasan yang telah dikemukakan, penulis memilih penelitian skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja

Keuangan dan Kinerja Pasar Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengkuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik yang Melakukan Akuisisi Tahun 2019-2020)”

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *Current Ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *Debt to Equity Ratio*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *Total Asset Turnover Ratio*?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *Net Profit Margin*?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *Return On Asset*?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *Earning per Share*?
7. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *Price Earning Ratio*?
8. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja pasar perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio Tobin's Q?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *Current Ratio*
2. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *Debt to Equity Ratio*
3. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *Total Asset Turnover Ratio*

4. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *Net Profit Margin*
5. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *Return On Asset*
6. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *Earning per Share*
7. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan *Price Earning Ratio*
8. Mengetahui perbedaan kinerja pasar perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio Tobin's Q

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Akademis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan dapat dijadikan wadah penerapan dari ilmu yang telah didapatkan pada proses perkuliahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk perluasan penelitian serta menambah wawasan dan pengetahuan untuk pengembangan, khususnya mengenai topik perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan strategi perusahaan dalam hal-hal yang terkait dengan akuisisi perusahaan sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang baik.

2. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan mampu mejadi gambaran bagi investor, sehingga menjadi sumber informasi terkait dampak adanya akuisisi

perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, agar investor lebih tepat dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, sehingga investor memperoleh hasil yang sesuai atas investasi yang dilakukan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian pada ruang lingkup yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara umum, ringkas dan padat isi dari penelitian. Adapun isi bab ini adalah Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, serta Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi berbagai teori-teori dari umum ke khusus. penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, serta diakhiri oleh hipotesis jika diperlukan dalam penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pendekatan, metode serta teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan dan menganalisis data-data yang ditemukan untuk menjawab masalah yang diteliti. Pada bab ini terdapat uraian mengenai Jenis Penelitian, Operasional Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif)/Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, dan diakhiri oleh Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian serta pembahasan yang diuraikan secara terstruktur sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian dalam sub judul tersendiri. Pada bab ini terdapat dua bagian yaitu, bagian pertama adalah berisi hasil penelitian, dan bagian kedua berisi pembahasan dari analisis data lalu diinterpretasikan yang diikuti dengan penarikan kesimpulan. Pada pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teori yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan adalah jawaban dari pertanyaan yang akan menjadi saran terkait manfaat penelitian.